

## OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Eksploratif Pada Siswa Pesantren Al-Mumtaza)

<sup>1</sup> Agus Winarti

aguswinarti56@gmail.com

<sup>2</sup> Desty Rara Pringgandinie

destyrara@gmail.com

Diterima Juli 2021	Disetujui Agustus 2021	Dipublikasikan September 2021
--------------------	------------------------	-------------------------------

**Abstrak:** Upaya menekan lajunya penyebaran virus Covid-19, kemendikbud mengambil kebijakan untuk menutup sementara sekolah selama masa pandemi covid-19. Semua sekolah pada awalnya melakukan pembelajaran secara konvensional secara tatap muka, sekarang pembelajaran dengan diterapkannya pembelajaran study from home (SFH), tidak terkecuali pondok pesantren. Kegiatan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan solusi pemecahan masalah yang terjadi pada siswa pesantren Al'Mumtaza pada masa pandemi covid-19. Bentuk dan kendala apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis melalui teknik studi kasus, data diperoleh dari angket dan wawancara melalui *WhatsApp* (WA). Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi zoom meeting google classroom dan whatsapp group merupakan aplikasi rujukan pemerintah yang digunakan dalam pembelajaran daring. (2) Penggunaan aplikasi ini juga adalah salah satu solusi dari persoalan *Social Distancing* dalam masa Pandemi Covid-19. (3) Optimalisasi pembelajaran daring dilakukan melalui buku kendali belajar dan luring terbatas bila diperlukan.

**Kata Kunci:** optimalisasi, pembelajaran online, pandemi covid-19, aplikasi zoom

**Abstract:** In an effort to suppress the spread of the Covid-19 virus, the Ministry of Education and Culture has taken a policy to temporarily close schools during the COVID-19 pandemic. All schools initially carried out conventional face-to-face learning, now learning with the application of study from home (SFH) learning, is no exception for Islamic boarding schools. This research activity was carried out with the aim of analyzing and solving problems that occurred in Al'Mumtaza Islamic boarding school students during the covid-19 pandemic. What forms and obstacles are faced in the online learning process during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with analytical descriptive methods through case study techniques, data obtained from questionnaires and interviews via WhatsApp (WA).

The results obtained: (1) The learning process during the covid-19 pandemic was carried out online using the zoom meeting application, google classroom and whatsapp group, which is a government reference application used in online learning. (2) The use of this application is also one solution to the problem of Social Distancing during the Covid-19 Pandemic. (3) Optimization of online learning is carried out through limited learning control books and offline if needed.

**Keywords:** optimization, online learning, covid-19 pandemic, zoom application

<sup>1</sup> Dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung

<sup>2</sup> Dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung

## PENDAHULUAN

Pesantren Al'Mumtaza adalah pesantren yang sedang berkembang berlokasi di Jalan Cibatul Mulia Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, didirikan pada tahun 2014. Yayasan ini memperoleh dana berupa sebidang tanah wakaf seluas  $\pm$  2.343 m<sup>2</sup> dari dermawan, selanjutnya di bangun Rumah Asuh Yatim Piatu dan Duafa Al Mumtaza. Saat ini ada sebanyak 20 orang yang kesemuanya adalah anak yatim dan duafa dengan usia anak SD 7 siswa, SMP 10 siswa dan 3 siswa usia SMA.

Yayasan Al-Mumtaza adalah lembaga non profit yang bergerak dibidang sosial, kemasyarakatan dan keagamaan, meliputi: (1) mencerdaskan anak bangsa, (2) pemberdayaan masyarakat dan, (3) peningkatan sumber daya manusia.

Dalam rangka menumbuh-kembangkan dan menguatkan nilai-nilai dasar kemanusiaan, serta tata pembangunan moral, etika dan budaya masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Yayasan ini memiliki visi merealisasikan (Q.S Al – Mauun 1-7), untuk mencintai serta melindungi yatim, piatu dan dhuafa melalui sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Misinya adalah (1) Memfasilitasi tempat tinggal, mengasuh serta merawat anak yatim, piatu dan dhuafa sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. (2) Berusaha memberikan bekal pendidikan sesuai dengan kemampuan dan membantu mengantarkan sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (3) Berusaha membantu memberikan stimulus dan motivasi serta pelatihan menuju generasi yang berakhlak mulia serta dapat mandiri.

Dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi permasalahan munculnya pandemi covid-19 yang mengakibatkan aktivitas kegiatan

pembelajaran tidak dapat lagi dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi pembelajaran tetap harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) untuk menghindari penyebaran dan penularan covid-19. (Abidah dkk, 2020: 38-49). Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan bantuan teknologi internet. Satu tahun lebih pembelajaran daring dilaksanakan di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona virus disease (covid-19). Pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing untuk mengantisipasi musibah wabah penyakit yang disebabkan wabah Covid-19 (Johan Alimuddin, 2021: 374).

Pemilihan aplikasi zoom meeting google claasroom dan whatsapp group, zoommeeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan vidio yang dapat berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat vidio. Oleh karena itu, aplikasi ini sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran.

Fitriyani, dkk (2020) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi zoom meeting yang fleksibel dan sangat mudah digunakan dan didapat.

Permasalahan yang muncul adalah bentuk dan kendala apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. Bagaimana solusi pemecahan masalah yang terjadi pada siswa pesantren Al'Mumtaza masa pandemi covid-19. Oleh karena itu perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut.

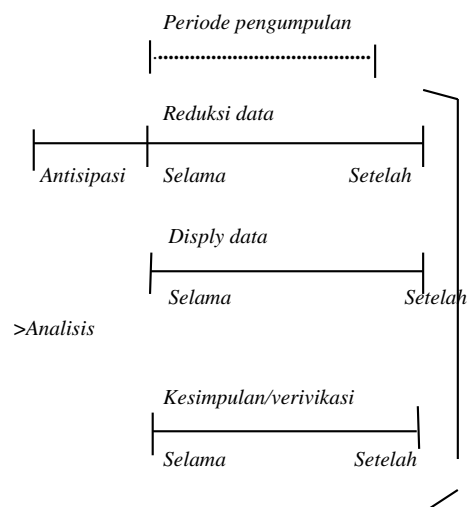
melalui kegiatan optimalisasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19 di Al-Mumtaza. Jatiendah, Kabupaten Bandung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis melalui teknik studi kasus, data diperoleh dari angket dan wawancara melalui *WhatsApp* (WA). Teknik pengumpulan data selain observasi langsung juga dengan angket dan wawancara (WA dan telepon) serta berbagai literatur terkini hal ini dilakukan sehubungan adanya pandemi *covid-19*. Waktu penelitian selama 2 bulan di masa pandemi.

Subyek penelitian adalah peserta didik, orang tua, guru-guru pamong dan wali santri serta pengurus yayasan. Para santri tetap tinggal di pesantren dengan pengawasan wali santri tetap harus menjaga protokol kesehatan. Teknik analisa data dilakukan menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, dkk,2014).

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Al Mumtaza merupakan pondok pesantren yang baru berdiri tahun 2014 yang dalam pelaksanaannya menggunakan perpaduan kurikulum nasional dan dan pesantren Al Mumtaza. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajarannya pun tentang keagamaan juga umum. Sistem pengajaran berdasarkan pengelompokan usia. Usia anak Sekolah Dasar, Usia anak SMP dan usia anak SMA. Sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus, meskipun anak tetap ada di pondok pembelajaran dilaksanakan dengan daring/online. Santri tetap tinggal di pondok, mengingat keadaan santri adalah kaum duafa dan yatim untuk menopang kehidupan sehari-hari seperti makan dan minum

dirasakan berat jika tinggal di rumah masing-masing. Untuk itu meskipun tinggal di pondok pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada awalnya santri tidak diperkenankan membawa Handphon, dengan adanya pandemi covid-19, maka untuk pembelajaran daring diperbolehkan menggunakan dengan pengawasan wali santri.

### **Pembelajaran online**

Masa Covid-19 kewajiban guru sebagai tenaga pendidik, sudah seharusnya tetap menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference* (Muhammad, 2020).

Belajar online/daring (dalam jaringan) adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya.

Sejenis komunikasi yang bisa dilakukan dengan modal ponsel, laptop, komputer, tablet, dan internet.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah model belajar yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung baik sesama siswa maupun dengan tenaga pengajar (guru), akan tetapi kegiatan belajar dan komunikasi tetap dapat dilakukan melalui sebuah *platform* digital yang terhubung melalui jaringan internet (Malyana, 2020).

Meski pembelajaran daring dilakukan secara virtual dan jarak jauh, penyusunan dari tujuan pembelajaran daring bukan malah menjadi semakin kabur, tetapi semakin penting. Tenaga pengajar tetap penting dalam melakukan penyusunan rangkaian pengembangan desain pembelajaran.

Istilah luring atau luar jaringan sebagai pengganti kata offline. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan

---

jaringan internet, maka itu juga merupakan contoh aktivitas luring.

Sebelum memberikan layanan belajar online learning di mana adanya jarak antara guru dan siswa terlebih dahulu di berikan pencerahan tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Kesiapan orang tua pun memiliki kendala seperti: kesibukan orang tua, kurang stabilnya emosi anak ketika dihadapkan belajar dengan orang tua, kepemilikan perangkat sebagai penunjang pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi.

Pembelajaran daring memang memiliki beberapa kelebihan seperti:

- Waktu dan tempat lebih efektif. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
- Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.
- Otomatis siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus

berkembang.

- Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif, bermanfaat dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan game.

Akan tetapi ada beberapa kelemahan bagi guru dalam pembelajaran daring seperti:

- Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- Pembelajaran lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet.
- Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (apakah itu komputer, laptop, atau gawai lainnya) sebagai perangkat pembelajaran online.
- Banyak gangguan yang bisa mengurangi konsentrasi siswa saat belajar.

Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa, antara lain:

1. Jaringan internet yang lemot. Sistem pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat.
2. Kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak COVID-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Disamping itu Lokasi di daerah lembah/perbukitan mengakibatkan sinyal tidak stabil.
3. KBM tidak efektif. Sistem pembelajaran daring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah atau luring. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program MIPA:

Matematika, Fisika dan Kimia dan Biologi dan morotal/hafalan Al`Quran yang belum ada gambaran seperti apa harus dilaksanakan. Kelima mata pelajaran ini tentu membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Sementara untuk setoran hafalan juga secara individu. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup.

Kesulitan diatas harus segera dicarikan solusinya agar mutu pendidikan tidak menurun, berikut ini solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengurangi tiga kesulitan di tersebut atas.

Kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif, sekolah dan para staffnya perlu menemukan cara tersendiri agar materi yang dipelajari seoptimal mungkin dapat dipahami oleh peserta didik.

Penelitian Dewi (2020) menunjukkan bahwa adanya pandemi covid-19 sangat berdampak pada implementasi pembelajaran daring di sekolah. Kurangnya fasilitas *handphone* dan kuota internet menjadi salah satu penyebab terhambatnya pembelajaran secara online.

### **Optimalisasi pembelajaran daring**

Optimalisasi merupakan proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu berupa

---

keuntungan yang paling tinggi yang bisa di tuju. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nizam, menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 telah menuntut perguruan tinggi untuk melakukan transformasi teknologi pembelajaran dalam waktu yang pendek. Perguruan tinggi dipaksa untuk melakukan revolusi proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran daring. (Webinar 9 mei 2020).

Bukan saja pada perguruan tinggi tetapi berdampak pada semua lembaga pendidikan khususnya di Indonesia. Pembelajaran daring telah dirintis sejak tahun 2000 lalu melalui berbagai platform antara lain GDLN-INA, INHERENT, Jardiknas dan ID-REN. Kemudian pada 2014 Kemdikbud meluncurkan platform SPADA. Namun saat itu belum banyak yang tertarik menggunakannya. "Semua berubah sejak pandemi covid-19 ini. Tiba-tiba hampir seluruh kampus melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini.

Dalam masa pandemi ini, pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara daring namun banyak pilihan model pembelajaran yang dapat dilakukan siswa dari tingkat TK sampai PT. Tentunya untuk tingkat paud dan pendidikan

dasar perlu pendampingan orang tua. Orang tua harus aktif sebagai pendamping, pengawas, dan pengontrol kegiatan anak belajar di rumah (Chusna & Utami: 2020)

Kondisi pandemi ini telah memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan sehingga mau tidak mau harus merubah pola cara pembelajarannya. Hampir semua lembaga pendidikan formal dan non formal secara bersamaan menutup pembelajaran tatap muka yang memiliki resiko besar menjadi penyebab penyebaran penyakit dan solusinya adalah beralih menggunakan model pembelajaran daring. Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Faktor pendukung dalam optimalisasi pembelajaran daring yang meliputi tersedianya jaringan internet, kuota internet, dan pemberian waktu yang cukup panjang bagi siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas. Pembelajaran daring dilakukan secara terpadu, hal ini perlu karena ada hal-hal yang memang tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan dengan daring, dan dipastikan harus memenuhi protokol kesehatan. Disamping itu adabeberapa guru

---

menggunakan buku kendali belajar dari rumah yang wajib diisi siswa setiap hari dan dikumpulkan setiap seminggu sekali. Buku ini sangat membantu guru untuk memantau kegiatan dan tugas sudah dikerjakan oleh peserta didik.

### **Pelaksanaan daring**

Proses belajar mengajar di pondok Al Mumtaza selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara daring dengan mengadakan pendampingan atau bimbingan guru. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Tahap Perencanaan**

- Siswa mempersiapkan diri untuk dapat dan mampu mengikuti serta menerima pembelajaran melalui daring yang sudah ditentukan (dengan menggunakan *google clasroom*, *zomeeting* dan *WhatsApp*) oleh pengurus pondok
- Guru-guru mempersiapkan materi pembelajaran melalui daring dengan *google clasroom*, *zomeeting* dan *whatsapp* beserta tugas-tugas yang akan disampaikan pada siswa setelah materi selesai. Rata guru mempersiapkan dengan baik.
- Orang tua siswa umumnya menyerahkan sepenuhnya pada pondok, mengingat siswa tetap tinggal di pondok dikarenakan

orangtua keberatan jika harus membiayai kuota untuk daring dan juga beban kehidupan sehari-harinya

- Pengurus/wali santri mempersiapkan siswanya untuk dapat mengikuti pembelajaran secara daring, dengan alat-alat penghubung daring berupa smartphon yang semula hanya disimpan pada wali santri atau pada pengurus pondok. Mempersiapkan jaringan berupa internet.

### **Tahap pelaksanaan**

- Siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar secara daring dengan menggunakan jaringan internet yang telah ditentukan oleh guru masing-masing, bisa dengan *google clasroom*, *zomeeting* dan atau *WhatsApp*
- Guru-guru siap melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan tugas-tugas tersampaikan dengan baik. Namun ada sebagian guru belum bisa menerima tugas yang harus di selesaikan oleh siswa, hal ini karena memang ada yang tidak bisa secara daring.
- Guru dalam pelaksanaan daring mada mata pelajaran tertentu tidak dapat mengontrol siswa. Seperti setoran hafalan, jika secara daring bisa di mungkinkan anak masih

membaca dimana guru tidak bisa mengontrol apakah anak benar2 sudah hafal atau belum.

- Orang tua dalam pelaksanaan daring hanya dapat memantau dari hasil laporan wali santri yang ada di pondok.
- Pengurus/wali santri dalam perencanaan sudah matang, namun dalam pelaksanaan ada kalanya karena cuaca maka ada gangguan sinyal yang berakibat pembelajaran daring kurang lancar.

#### **Evaluasi**

- Siswa dapat dan mampu mengikuti serta menerima pembelajaran melalui daring yang sudah si tentukan pengurus dan masing-masing guru dapat menggunakannya mana yang dia di rasa paling mudah, apakah menggunakan *google classroom*, *zoommeeting* dan atau *WhatsApp*.
- Guru-guru yang terkendala laporan tugas pada siswa belum terlaksana berdampak pada luaran pembelajaran nilai menurun.
- Orangtua dengan kondisi nilai anak menurun, meminta pada guru agar dapat memberikan/mengupayakan perbaikan nilai dengan metode lain.
- Pengurus/wali santri dengan

adanya gangguan sinyal berdampak materi pembelajaran yang belum tuntas.

#### **Optimalisasi**

- Guru yang terkendala dengan laporan/ tugas praktek siswa harus membuat perencanaan pembelajaran secara luring atau tatap muka terbatas. Dengan mengingat protokol kesehatan
- Orangtua meminta untuk penjadwalan ulang atau ada penambahan pembelajaran secara tatap muka terbatas atau dengan cara bergantian, pada matapelajaran-matapelajaran tertentu.
- Pengurus/wali santri menjadwalkan ulang atau mengganti waktu lain untuk dapat optimal materi pembelajaran tersampaikan secara tuntas, yang disebabkan cuaca atau gangguan jaringan.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pilihan yang disediakan yaitu *zoom meeting*, *google classroom* dan *whatsapp group*. Aplikasi ini merupakan rujukan pemerintah yang digunakan dalam pembelajaran

---

daring, maka pondok pesantren Al Mumtaza pun menggunakan rujukan tersebut (2) Pelaksanaan pembelajaran secara daring merupakan upaya menekan launya penyebaran *virus covid-19* yaitu persoalan Social Distancing dalam masa Pandemi Covid-19. (3) Optimalisasi pembelajaran daring dilakukan melalui buku kendali belajar dan luring terbatas untuk mata pelajaran tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. 2020. *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"*. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), hal 38–49.
- Chusna, P.A., & Utami, A.D.M (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*. *PREMIRE: Journal Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif* *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1)
- Fitriyani, F., Febriyeni, M.D., & Kamsi, N. (2020). *Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19*. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*. 3(1), 23-34.
- Johar Alimuddin, (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi-19 di MI Al Mady Sindangsari Majenang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an. Elementary School* 8, Vol 8 No2 juli 2021 Hal 274-379. P-ISSN 2338-980X. E-ISSN 2502-4264
- Miles., M.B. Huberman.: A.M., & Saldana, J (2014), *Qualitative data analysis* (3 ed). Thousand Oaks, CA: sage
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia> Diakses Pada Tanggal 9 Agustus 2021 Jam 15.00
- Muhammad, H. (2020). *Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama dengan Pembelajaran Daring dan Luring*. *Jawapos.Com*. <https://www.jawapos.com/nasio%0Anal/pendidikan/17> Diakses pada tanggal 3 Juni 2021.